

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Perusahaan manufaktur terdiri dari 3 sektor industri yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi. Teknik penarikan sampel penelitian yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel secara acak dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari awal periode pengamatan dan tidak *delisting* sampai akhir periode pengamatan.
2. Perusahaan yang memiliki nilai CETR < 1 (Chen et al., 2010).

Dalam menggambarkan perusahaan itu menghindar dari pajak adalah nilai pajak yang dibayarkan lebih kecil daripada laba sebelum pajak. Jika laba sebelum pajak lebih kecil daripada pajak yang dibayar maka perusahaan tidak akan membayar pajak.

3. Perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak yang selalu positif.
4. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang selalu positif..
5. Laporan keuangan yang memiliki data – data mengenai variabel penelitian (kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite

audit, konservatisme akuntansi, pertumbuhan penjualan dan *leverage*) pada tahun 2013 - 2015.

### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari *www.sahamok.com*, situs resmi BEI (*www.idx.co.id*), dan situs resmi perusahaan sampel tahun 2013-2015.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumenter. Teknik dokumenter ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai tahun 2015.

### **3.4. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi pusat perhatian yang dapat memberikan pengaruh dan mempunyai nilai. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi dan penyebab perubahan timbulnya variabel dependen (terikat).

#### **3.4.1. Variabel Dependen**

##### **3.4.1.1. Penghindaran Pajak**

Dalam penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini terdapat dua cara dalam menghitung penghindaran pajak yaitu *Effective Tax Rates*

(ETR) dan *Cash Effective Tax Rates* (CETR). Peneliti yang menggunakan proksi ETR sebagai alat ukurnya yaitu Paulo dan Gomes (2016), Sandy dan Lukviarman (2015), Khaoula (2013), Zemzem dan Ftouhi (2013), Khaoula dan Ali (2012), serta Richardson dan Lanis (2007). Sedangkan peneliti yang menggunakan CETR dalam mengukur penghindaran pajak yaitu Pramudito dan Sari (2015), Swingly dan Sukartha (2015), Ngadiman dan Puspitasari (2014), serta Kurniasih dan Sari (2013).

Penghindaran pajak dalam penelitian ini akan menggunakan alat ukur yaitu *Cash Effective Tax Rates* (CETR). Penghindaran pajak dengan model CETR dihitung dengan cara pajak yang dibayar tunai dibagi dengan laba sebelum pajak. CETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena dengan menggunakan CETR dapat melihat pajak yang sesungguhnya dibayarkan oleh perusahaan dari laporan arus kas (Chen et al., 2010). Menurut Dyreng, Hanlon, dan Maydew (2010) juga berpendapat bahwa pengukuran penghindaran pajak dengan menggunakan CETR baik digunakan karena CETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Berikut pengukuran penghindaran pajak:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pajak yang Dibayar Tunai}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.4.2. Variabel Independen

#### 3.4.2.1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan cara membandingkan saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang diterbitkan. Pengukuran ini seperti yang dilakukan oleh Sandy dan Lukviarman (2015) dan Ngadiman dan Puspitasari (2014). Berikut pengukuran kepemilikan institusional:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$$

#### 3.4.2.2. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris diukur dengan menggunakan persentase jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh dewan komisaris perusahaan pada sampel tahun yang diamati. Pengukuran ini seperti yang dilakukan oleh Sandy dan Lukviarman (2015), dan Kurniasih dan Sari (2013). Berikut pengukuran proporsi dewan komisaris independen:

$$\text{Proporsi dewan komisaris} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}} \times 100\%$$

#### 3.4.2.3. Komite Audit

Komite audit diukur dengan cara jumlah komite audit pada suatu perusahaan. Pengukuran ini seperti yang dilakukan oleh Sandy dan Lukviarman (2015). Berikut pengukuran komite audit:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota komite audit pada suatu perusahaan}$$

#### 3.4.2.4. Konservatisme Akuntansi

Menurut Ahmed dan Duellman (2007), serta Givoly dan Hayn (2000) pengukuran konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan akrual. Apabila akrual bernilai negatif, maka menunjukkan diterapkannya konservatisme akuntansi, hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dari arus kas operasional yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu. Hal ini berarti perusahaan semakin banyak menangguhkan pendapatan yang belum terealisasi dan semakin cepat membebaskan biaya. Semakin negatif tingkat akrual rata-rata selama periode tertentu, maka prinsip akuntansi yang digunakan semakin konservatif.

Konservatisme akuntansi diukur dengan cara laba sebelum *extraordinary items* dikurangi dengan arus kas operasi ditambah biaya depresiasi dibagi dengan rata-rata total aktiva. Pengukuran ini seperti yang dilakukan oleh Pramudito dan Sari (2015), Jaya et al. (2014), Ahmed dan Duellman (2007), serta Givoly dan Hayn (2000). Berikut pengukuran konservatisme akuntansi:

$$\text{KONNAC} = \frac{\text{NI} - (\text{CFO} + \text{DEP})}{\text{RTA}}$$

Keterangan:

- KONNAC : Tingkat konservatisme akuntansi  
NI : Laba sebelum *extraordinary items*  
CFO : Arus kas operasi  
DEP : Biaya Depresiasi  
RTA : Rata - rata total aktiva

Menurut Subramanyam dan Wild (2010) *extraordinary items* merupakan pos luar biasa yang dilaporkan setelah pajak, sebagai baris tersendiri dalam laporan laba rugi setelah laba operasi yang masih berlangsung. Ketika suatu perusahaan melaporkan pos luar biasa, laba operasi yang masih berlangsung disebut laba sebelum *extraordinary items (income before extraordinary items)*.

#### 3.4.2.5. **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan awal periode dan dibagi dengan penjualan awal periode. Pengukuran ini seperti yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015). Berikut pengukuran pertumbuhan penjualan:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan akhir periode} - \text{Penjualan awal periode}}{\text{Penjualan awal periode}}$$

#### 3.4.2.6. **Leverage**

*Leverage* merupakan penggunaan hutang jangka panjang maupun jangka pendek dari investor maupun dari kreditor untuk membiayai operasional dan aktiva perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dengan cara jumlah hutang jangka panjang dibagi dengan total aset. Pengukuran ini seperti yang dilakukan oleh Ngadiman dan Puspitasari (2014) dan Richardson dan Lanis (2007). Berikut pengukuran *leverage*:

$$\text{DER} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total aset}}$$

Dari penjelasan diatas mengenai pengukuran variabel penelitian, maka dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian**

Variabel		Indikator	Skala	Sumber Data
Dependen	Penghin- daran Pajak	$CETR = \frac{\text{Pajak di Bayar Tunai}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio	Laporan Arus Kas dan L/R komprehensif
Independen	Kepemili- kan Institusio- nal	$\frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$	Rasio	Catatan Atas Laporan Keuangan
	Proporsi Dewan Komisaris	$\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}}$	Rasio	Catatan Atas Laporan Keuangan
	Komite Audit	Semua anggota komite audit	Nomi nal	Catatan Atas Laporan Keuangan

Konservatisme Akuntansi	$\text{KONNAC} = \frac{\text{NI} - (\text{CFO} + \text{DEP})}{\text{RTA}}$	Rasio	Laporan Arus Kas, Laporan L/R Komprehensif, Catatan Atas Laporan Keuangan, Laporan Posisi Keuangan,
Pertumbuhan Penjualan	$\text{GROWTH} = \frac{\text{Penj.Akhir} - \text{Penj.Awal}}{\text{Penj.Awal}}$	Rasio	Laporan L/R Komprehensif
<i>Leverage</i>	$\text{DER} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total aset}}$	Rasio	Laporan Posisi Keuangan

### 3.5. Teknik Analisis Data

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara – cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian (Alhusin, 2003). Kegiatan – kegiatan yang termasuk pada kategori ini antara lain; kegiatan pengumpulan data, pengelompokan data, penentuan nilai dan fungsi statistik, pembuatan grafik, diagram dan gambar. Parameter yang akan digunakan



dalam penelitian ini adalah nilai rata – rata (mean), standar deviasi, dan kisaran skor (maksimum dan minimum).

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Untuk menguji hal tersebut digunakan *kolmogorov – smirnov test*. Suatu model dikatakan normal bila signifikansi residual lebih besar dari 0,05.

#### **b. Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2005). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai tolerance dan nilai VIF.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika beda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi hal tersebut digunakan grafik *scatterplot*. Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *standardized predicted value* (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2005) yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2005). Persamaan regresi

yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* berkisar antara nilai batas atas ( $du$ ) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan  $(4 - du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4 - dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4 - du)$  dan  $(4 - dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### **3.5.3. Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini analisis akan menggunakan SPSS versi 20. Alat analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Regresi berganda adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh dari

beberapa variable independen terhadap variable dependen (Widarjono, 2005).

Model analisisnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{INST} + \beta_2 \text{PDK} + \beta_3 \text{KOM\_AUD} + \beta_4 \text{KONACC} + \beta_5 \text{GROWTH} + \beta_6 \text{DER} + e$$

Y = Penghindaran Pajak (CETR)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$  = Koefisien

INST = Kepemilikan Institusional

PDK = Proporsi Dewan Komisaris Independen

KOM\_AUD = Komite Audit

KONACC = Konservatisme Akuntansi

GROWTH = Pertumbuhan Penjualan

DER = *Leverage*

e = Error term (tingkat kesalahan error)

Hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi liner berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen). Adapun untuk menguji hipotesis yang telah diajukan maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

**a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ini menghitung seberapa besar variasi dari variable dependen dapat dijelaskan oleh variable independen. Nilai  $R^2$  berada diantara 0 –

1. Jika  $R^2$  sama dengan 1 maka variasi variable tidak bebas dapat dijelaskan sebesar 100% yang berarti nilai taksiran dari model empiric yang digunakan sama

dengan nilai actual variable tidak bebas sehingga nilai residual yang dihasilkan mempunyai nilai rata-rata nol (*zero mean of disturbance*), sebaliknya jika nilai  $R^2$  sama dengan 0 maka variasi variable tidak bebas tidak dapat dijelaskan.

**b. Uji t**

Menurut Ghozali (2005) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.